



## **PENGUNAAN MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA TERHADAP LITERASI PADA SISWA KELAS IV DI SDN TANJUNG VI**

**Yayuk Setiarini<sup>1</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura  
[Yayuksetiarini57@gmail.com](mailto:Yayuksetiarini57@gmail.com)<sup>1</sup>, [agung.setyawan@trunojoyo.ac.id](mailto:agung.setyawan@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

**Received:** 10-03-2023 **Revised:** 25-04-2023 **Accepted:** 15-05-2023 **Published:** 30-05-2023  
**DOI:** 10.59966/pandu.v1i2.145

### **ABSTRAK**

Minat baca tulis siswa ternyata cukup rendah, dengan persentase minat baca tulis berkisar antara 60% hingga 65%, menurut pengamatan yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri Tanjung VI. Hal ini dikarenakan Gerakan Literasi Sekolah (GSL) yang hanya diterapkan di ruang kelas dan terbatas pada buku pelajaran. Karena sebagian besar hal yang digunakan anak-anak berbasis teks, akibatnya mereka menjadi tidak tertarik membaca dengan sangat cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjabarkan pengaruh penggunaan poster sebagai alat untuk meningkatkan semangat membaca siswa SDN Tanjung VI. Semua delapan siswa Kelas IV di SDN Tanjung VI merupakan populasi penelitian, dan teknik pengambilan sampel total (juga dikenal sebagai pengambilan sampel jenuh) digunakan. Penelitian ini termasuk dalam kategori classroom action research (CAR) dan menggunakan metode pengumpulan data, antara lain dokumentasi, kuisioner, wawancara, dan observasi. Kuisioner dan lembar observasi merupakan salah satu alat penelitian. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengkaji data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster meningkatkan minat literasi, baik pada Siklus I maupun Siklus II. Antusiasme siswa dalam literasi membaca dan menulis meningkat dari 72% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam literasi membaca dan menulis dipengaruhi secara positif oleh penggunaan poster.

**Kata kunci:** Siswa, Media Poster, Literasi Menulis dan Membaca

### **ABSTRACT**

*Students' interest in reading and writing turned out to be quite low, with the percentage of interest in reading and writing ranging from 60% to 65%, according to observations made in the fourth grade of SD Negeri Tanjung VI. This is because the School Literacy Movement (GSL) is only applied in classrooms and is limited to textbooks. Since most of the things children use are text-based, as a result they become uninterested in reading very quickly. This study aims to determine and describe the effect of the use of posters as a tool to improve the reading spirit of students of SDN Tanjung VI. All eight fourth grade students at SDN Tanjung VI constituted the study population, and the technique of total sampling (also known as saturated sampling) was used. This study is included in the classroom action research (CAR) category and uses data collection methods, including documentation, questionnaires, interviews, and observations. Questionnaires and observation sheets are one of the research tools. Quantitative descriptive analysis is used to analyze the collected data. The results showed that the use of posters increases literacy interest, both in cycle I and Cycle II. Students' enthusiasm in reading and writing literacy increased from 72% in the first cycle to 85% in the second cycle. These findings suggest that students' enthusiasm in reading and writing literacy is positively influenced by the use of posters.*

**Keywords:** *Students, Media Posters, Literacy Writing and Reading*

Copyright © 2023, Author

*This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)*



## **PENDAHULUAN**

Pemeriksaan lebih dekat terhadap sistem pendidikan Indonesia mengungkap isu-isu abadi yang terus menghambat kemajuannya, meskipun pendidikan sering dipandang sebagai investasi jangka panjang (Rahmadi, 2023). Kualitas sekolah yang buruk dan budaya literasi yang tidak memadai adalah salah satu masalah yang paling umum.

Sederhananya, literasi adalah kemampuan mengenali huruf; itu mencakup kemampuan membaca dan menulis (Okmayura et al., 2023). Keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak semuanya termasuk dalam definisi literasi yang diperluas yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Karena kemampuan membaca yang buruk berdampak langsung pada literasi total seseorang, kompetensi membaca menjadi sangat penting.

Keberhasilan akademik siswa sangat terbantu dengan berbagai kegiatan terkait literasi di tingkat sekolah dasar. Pengembangan literasi tingkat rendah meletakkan dasar bagi keberhasilan siswa dalam kursus berikutnya (Hasan et al., 2022). Kesulitan membaca dan menulis siswa dapat disimpulkan dari tingkat literasi mereka di sekolah dasar. Karena pelajar muda sering menyamakan pembelajaran dengan permainan, materi pembelajaran yang menarik yang dimaksudkan untuk membangkitkan minat mereka dapat memotivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, membuat membaca dan menulis menjadi menyenangkan dan menarik bagi mereka sangatlah penting. Membaca buku pelajaran atau bahan bacaan lainnya selama lima belas menit sebelum atau sesudah kelas merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan kebiasaan ini. Dengan meningkatkan literasi di kalangan siswa sekolah dasar, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi masa depan yang berwawasan luas (Hariyanti, F., Nisa, U., Hidayah Al Mubarakah, N., & Lina Safitri, 2023).

Semua bentuk literasi lain yang sekarang kita identifikasi secara historis dibangun di atas dasar literasi membaca dan menulis. Pada awalnya, literasi dianggap terbatas pada kemampuan membaca, menulis, dan mengenali huruf dan angka (Maruf, A., Jumaidi, 2023). Namun maknanya telah meluas sepanjang waktu. Saat ini, literasi mencakup kapasitas komunikasi sosial dan ekspresi opini. Kemampuan membaca, menulis, mencari, menganalisis, dan mencerna informasi dengan demikian disebut sebagai literasi. Kemampuan ini memungkinkan orang untuk menilai konten secara kritis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk pertumbuhan sosial dan pribadi. Kemampuan membaca yang kuat memungkinkan orang dan negara untuk mengevaluasi informasi yang masuk secara kritis dan berhasil mengelola globalisasi.

Penting bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mereka karena tidak hanya membantu mereka menjelaskan topik dengan lebih baik kepada siswanya, tetapi juga merangsang mereka (Junaidi, 2019). Poster, yang menggunakan grafik sederhana untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka mengingat materi, adalah salah satu alat media yang paling ampuh. Melalui representasi visual, poster digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep penting. Sebuah poster setidaknya harus menyertakan teks yang menarik dan gambar yang relevan agar efektif.

Selain itu, poster dapat menjadi teknik yang berguna untuk meningkatkan tingkat literasi siswa. Bagi anak-anak yang biasanya menganggap bahan bacaan dengan banyak teks membosankan, poster menyediakan komponen visual untuk membuat kegiatan membaca lebih menarik (Lestari et al., 2023). Selain itu, karena gambar dapat memotivasi siswa untuk menulis tentang apa yang mereka amati, poster dapat membantu anak-anak menjadi lebih tertarik untuk menulis. Poster juga membantu siswa dalam mengartikan dan memahami pentingnya informasi yang diberikan. Membaca, menulis, dan pemahaman adalah tiga elemen penting dari literasi. Hasilnya, poster berfungsi sebagai alat untuk mendorong minat anak-anak terhadap literasi selain memfasilitasi pembelajaran (Aulia et al., 2024).

Peneliti di SDN Tanjung VI melakukan studi observasi di kelas empat dan menemukan bahwa, dengan tingkat keterlibatan hanya 60–65%, antusiasme siswa dalam literasi membaca dan menulis sangat rendah. Penyebab utamanya adalah penggunaan latihan literasi yang terbatas pada buku teks, yang menyebabkan siswa cepat kehilangan minat karena mereka hanya terpapar pada konten yang banyak teksnya. Minat siswa dalam membaca menurun akibat kebosanan mereka. Lebih jauh, meskipun literasi melibatkan lebih dari sekadar membaca; literasi juga melibatkan

pemahaman materi, guru kelas empat lebih menekankan pada memastikan siswa dapat membaca dengan lancar daripada pada pemahaman.

## METHOD

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan yang berlangsung di kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang memiliki empat langkah: perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Machali, 2022).

Alat-alat berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Lembar observasi digunakan untuk melacak bagaimana literasi membaca dan menulis diterapkan di kelas serta bagaimana pengajaran dan pembelajaran dilakukan.
2. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat anak-anak terhadap literasi membaca dan menulis serta bagaimana guru berupaya meningkatkan literasi siswa mereka.
3. Survei dan kuesioner digunakan untuk mengukur seberapa besar minat siswa terhadap literasi membaca dan menulis.
4. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung untuk mendukung kesimpulan mereka, melengkapi observasi, wawancara, dan survei.

SDN Tanjung VI yang terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur, menjadi lokasi penelitian. Delapan siswa kelas IV SDN Tanjung VI, empat di antaranya laki-laki dan empat di antaranya perempuan, menjadi subjek penelitian. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas IV yang normalnya berusia antara sembilan sampai sepuluh tahun berada pada tahap operasional konkret. Anak-anak pada usia ini mampu mengorganisasikan dan menerapkan pengetahuannya pada objek-objek konkret, terlihat, dan teraba dengan menggunakan pemikiran yang logis dan fleksibel. Namun, mereka masih kurang memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak. Meningkatkan minat anak-anak dalam literasi membaca dan menulis merupakan tujuan utama penelitian ini.

### *Metode Analisis Data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif, dan perhitungan berikut dilakukan:

1. Proporsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan
2. Formula berikut digunakan untuk menentukan bagaimana kegiatan literasi dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar:  
 $(\text{Nilai yang Diperoleh} / \text{Nilai Kegiatan Maksimum}) \times 100\%$  adalah persentase pelaksanaan. Persentase Hasil Literasi Baca Tulis

Untuk menentukan skor literasi baca tulis siswa berdasarkan angket digunakan rumus sebagai berikut:  $(\text{Nilai yang Diperoleh} / \text{Nilai Maksimal}) \times 100\%$  adalah persentase keterlaksanaan.

### *Standar Penilaian*

Tabel berikut menggambarkan bagaimana kriteria penilaian diturunkan dari tabel indikator yang dibuat oleh Sugiyono (2011):

Tabel 1: Standar Penilaian

No	Presentase (%)	Kriteria
1.	0-20	Sangat Kurang
2.	21-40	Kurang
3.	41-60	Cukup
4.	61-80	Baik
5.	81-100	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa menunjukkan sedikit minat dalam literasi membaca dan menulis selama fase prasiklus. Wawancara dengan guru kelas memberikan konfirmasi atas hal ini, karena ia melaporkan bahwa antara 60 dan 65 persen siswa tertarik pada literasi membaca dan menulis. Lebih jauh, beberapa siswa merasa menulis dan membaca itu membosankan dan melelahkan, menurut wawancara siswa.

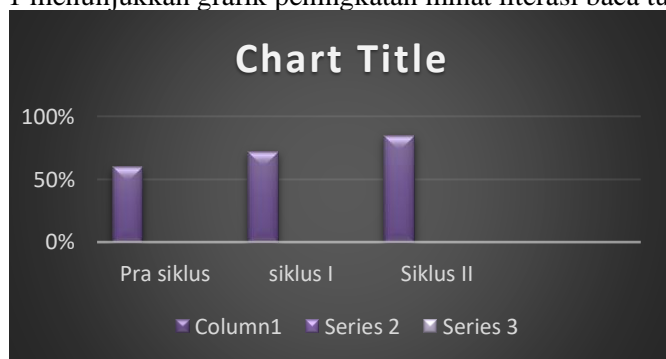
Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Maret 2023, dalam satu sesi. Kuesioner digunakan untuk mengukur seberapa baik penggunaan poster dalam meningkatkan minat literasi baca tulis siswa di akhir kelas, yang menggunakan materi pembelajaran berbasis poster dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Hasilnya, pada Siklus I, 72% siswa menyatakan minat terhadap literasi baca tulis. Tabel distribusi frekuensi minat literasi baca tulis siswa Siklus I ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi minat literasi baca tulis siswa Siklus I

Nomer item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	%
1,2,3, 4,5,6,7, 8,9,10,11,12	12	SS (4)	17	68	25%
		S (3)	50	150	54%
		TS (2)	29	58	21%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			96	276	100%
Skor Maksimal			384		
Presentase Rata-Rata			72%		

Tabel data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase respons angket responden adalah 85%, yang tergolong baik (Sugiyono, 2011). Peningkatan minat literasi baca tulis siswa sebesar 80%, yang tergolong baik, merupakan indikator hasil tes yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil akhir Siklus II, minat literasi meningkat menjadi 85%, yang berada pada kisaran sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan siklus tambahan untuk penelitian ini. Grafik di bawah ini menggambarkan bagaimana minat literasi siswa meningkat dari prasiklus hingga Siklus II:

Gambar 1 menunjukkan grafik peningkatan minat literasi baca tulis siswa.



Grafik tersebut menunjukkan bahwa dari fase prasiklus hingga siklus terakhir (Siklus II) penelitian tindakan kelas ini, proporsi siswa yang berminat pada literasi membaca dan menulis terus meningkat. Sekitar 60–65% siswa menunjukkan minat pada literasi membaca dan menulis selama fase pratindakan; pada Siklus I, jumlah tersebut meningkat sekitar 12% menjadi 72%. Siklus II mengalami pertumbuhan tambahan sebesar 13% dari Siklus I dan peningkatan sebesar 25% dari tahap prasiklus, sehingga proporsinya meningkat menjadi 85%. Pada Siklus II, minat siswa terhadap literasi meningkat hingga 85%, melampaui metrik keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu  $\geq 80\%$ . Alhasil, antusiasme siswa dalam literasi membaca dan menulis meningkat sebagai hasil dari penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilik Binti Mirnawati dan Regy Agatha Valent Fabriya, "Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," sejalan dengan temuan ini. Efektivitas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca siswa juga ditunjukkan oleh penelitian mereka. Mengenai media yang digunakan, terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan poster, sedangkan penelitian terakhir menggunakan media flipbook. Hal ini menyiratkan bahwa penggunaan media merupakan faktor utama dalam meningkatkan minat literasi siswa, terutama dalam menulis dan membaca (Binti Mirnawati & Agatha Valent Fabriya, 2022).

Peneliti juga mendokumentasikan tindakan selama prosedur penelitian, terutama dengan mendokumentasikan proses pengisian kuesioner siswa.



**Gambar 2.** Pengisian Kuisisioner Oleh Peserta Didik.

## **KESIMPULAN**

Antusiasme anak dalam membaca dan menulis literasi dapat meningkatkan minat literasi mereka secara keseluruhan, menurut penelitian yang dilakukan pada anak kelas empat di SDN Tanjung VI. Jawaban atas kuesioner mengarah pada kesimpulan ini. Sebelum penggunaan poster, antara 60 dan 65 persen siswa tertarik pada literasi selama periode pra-siklus. Antusiasme siswa dalam membaca dan menulis literasi meningkat menjadi 72% setelah siklus pertama, yang dianggap baik. Namun, karena beberapa masalah dengan penggunaan media poster, hasil ini belum mencapai tujuan peneliti. Setelah permasalahan yang ditemukan pada siklus pertama teratasi, minat baca siswa meningkat menjadi 85% pada siklus kedua, sesuai dengan prediksi peneliti. Untuk membuktikan bahwa penggunaan poster dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN Tanjung VI, peneliti terlebih dahulu mengupayakan peningkatan minat baca menjadi 80%.

Guru disarankan untuk lebih giat membuat media yang dapat membantu anak-anak untuk lebih tertarik membaca atau membantu proses belajar. Poster merupakan salah satu media yang dapat digunakan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini.

Disarankan agar penelitian di masa mendatang difokuskan pada berbagai bentuk literasi atau menyelidiki semua aspek literasi yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan metode ini, manfaat penggunaan poster untuk meningkatkan minat anak-anak dalam literasi membaca dan menulis akan lebih jelas ditunjukkan. Peneliti di masa mendatang juga didorong untuk membuat media selain poster yang dapat memengaruhi minat siswa dalam literasi, menawarkan ide-ide segar atau pendekatan yang berbeda untuk meningkatkan keterlibatan dalam literasi.

## REFERENSI

- Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN MATERI AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI ELEMEN AI-QURAN DALAM KURIKULUM MERDEKA. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 103–117. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3138>
- Binti Mirnawati, L., & Agatha Valent Fabriya, R. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22–38. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837>
- Hariyanti, F., Nisa, U., Hidayah Al Mubarakah, N., & Lina Safitri, N. (2023). Penerapan Problem Based Learning dengan Bridging Analogy untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.853>
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 121–133. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Lestari, M. W., Rahmadhani, I. N., Huda, M., Na'im, H., Kusuma, R. A., & Munahefi, D. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis Literasi dan Numerasi di SDN 3 Krakitan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 88–97. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.88>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maruf, A., Jumaidi, & A. (2023). EFEKTIFITAS KOMPETENSI DASAR UBUDIYAH (KDU) TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL DAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.1352>
- Okmayura, F., Herlandy, P. B., Vitriani, V., Novalia, M., & Raja, W. N. (2023). Pelatihan Media Pembelajaran Mengenal Huruf Dan Literasi Berbasis Animasi Bagi Guru Tk Aisyiyah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 372–378. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6099>
- Rahmadi, M. H. (2023). Pelayanan Publik Digital Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 6(1), 30–43. <https://doi.org/10.32509/petanda.v6i1.3699>